

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, peran sumber daya manusia (SDM) yang profesional, kompeten, dan berintegritas sangat penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik. Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan efisien bagi masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu kunci utama untuk meningkatkan pelayanan dan kinerja pemerintah. Dalam hal ini, Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran yang sangat penting. Sebagai bagian dari pemerintah, ASN bertugas untuk menjalankan kebijakan, memberikan pelayanan publik, dan mendukung berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan bagi ASN PPPK dirancang untuk membekali mereka dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kerja serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam menjalankan tugas negara.

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pembahasan tentang ASN

merupakan bagian dari manajemen kepegawaian negara di bawah kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintah. ASN adalah penyelenggara negara yang terdapat dalam semua lini pemerintahan. Pelaksanaan kegiatan administrasi negara dilaksanakan oleh ASN sebagai sumber daya manusia penggerak birokrasi pemerintah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang aparatur Sipil Negara (ASN), disebutkan pengertian terkait dengan PPPK bahwa PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintah.¹ Artinya, PPPK merupakan jenis pegawai yang diatur oleh Sistem Kepegawaian Nasional, dan berbeda dengan status pegawai negeri sipil (PNS). Berdasarkan perjanjian kerja, PPPK diberi tugas melaksanakan tugas negara untuk jangka waktu tertentu dan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan undang-undang.

Dalam konteks pembangunan nasional, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola program Keluarga Berencana (KB) dan pembangunan keluarga. Program ini bertujuan

¹ Sirajuddin, dkk, Hukum Administrasi Pemerintah Daerah, (Malang: Setara Press, 2016) h. 310

untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera.

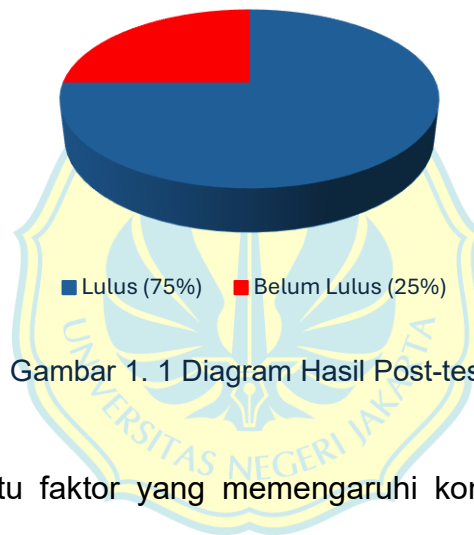
Sebagai ujung tombak program KB, Penyuluh KB memegang peran penting dalam memberikan edukasi, informasi, dan pendampingan kepada masyarakat. Tugas ini membutuhkan kompetensi yang mencakup pengetahuan teknis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas Penyuluh KB, termasuk yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), menjadi prioritas dalam memastikan keberhasilan program KB.

Dalam rangka mendukung pengembangan kompetensi ASN PPPK Penyuluh KB, pelatihan pembekalan menjadi salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN. Pelatihan ini diharapkan mampu membangun dasar pemahaman peserta, sehingga siap melaksanakan peran dan tanggung jawab secara profesional.

Namun, pelaksanaan pelatihan tersebut masih menghadapi beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan data hasil belajar peserta Pelatihan Pembekalan ASN PPPK Tahun 2024 Angkatan 34, masih terdapat beberapa peserta yang memperoleh

nilai *post-test* dibawah KKM yaitu 70.01 sehingga harus mengikuti remedial di hari berikutnya setelah pelatihan tersebut selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang belum menguasai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan.

Hasil Post-test



Gambar 1. 1 Diagram Hasil Post-test

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pelaksanaan pelatihan daring yang belum dirancang dengan baik, sehingga kurangnya keterlibatan peserta dan penyampaian materi yang bersifat satu arah. Menurut Armai Arief (2002), metode konvensional adalah cara menyampaikan sebuah materi pembelajaran oleh pengajar dengan cara lisan kepada peserta atau khalayak ramai.² Pelatihan pembekalan ASN PPPK bagi Penyuluh KB sampai saat ini masih dilaksanakan secara daring dengan instruktur atau pengajar yang menyampaikan materinya. Penerapan

² Armai Arief (2002), Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta.

metode ini membuat proses pembelajaran cenderung berpusat kepada pengajar, sehingga kesempatan peserta untuk berinteraksi dan membangun pemahaman secara mandiri masih terbatas. Media pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan masih terbatas pada bahan ajar digital dalam bentuk pdf dan bahan tayang dalam bentuk powerpoint. Media pembelajaran tersebut berfungsi sebagai media pendukung penyampaian materi dan pembelajaran mandiri, tetapi belum mampu memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan peserta.

Selain data di atas, disebarkan juga kuesioner untuk mencari tahu penyebab atau masalah yang dialami peserta sehingga beberapa peserta mendapatkan hasil *post-test* dibawah KKM. Kemudian didapatkan data bahwa bahan ajar digital dan bahan tayang tersebut digunakan peserta sebagai media untuk pembelajaran mandiri setelah mengikuti pelatihan secara konvensional, yang dimana bahan ajar digital berisi tulisan penuh (full text) dan bahan tayang berisi poin-poin dari materi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Kedua media pembelajaran tersebut kurang memberi pengalaman belajar yang hidup dan bersifat satu arah. Hal ini membuat peserta merasa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran pada pelatihan tersebut. Dari kuesioner yang disebarkan, peserta juga membutuhkan penambahan media yang lebih interaktif. Hal ini supaya peserta tidak

hanya pasif selama mengikuti kegiatan pelatihan, tetapi dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan dapat merasa lebih terlibat dalam pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai di Pusdiklat Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN, hingga saat ini belum banyak pengembangan media pelatihan interaktif yang dirancang untuk ASN PPPK Penyuluh KB di lingkungan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN. Padahal, pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu tugas jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) yang memiliki peran dalam menganalisis, perancangan, produksi, implementasi, pengendalian dan evaluasi untuk pengembangan teknologi pembelajaran.³ Namun, pelaksanaan tugas tersebut belum optimal karena pemangku jabatan Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) tidak sejalan dengan latar belakang pendidikan atau keterampilan yang dimilikinya, jabatan tersebut didapatkan sebagai *gift* atau pemberian pada saat masa transisi dari jabatan struktural menjadi jabatan fungsional tanpa melihat latar belakang pendidikan atau keterampilan dari pemangku jabatannya.

³ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri PANRB Nomor 28 Tahun 2017*

Dalam perspektif teknologi Pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam memfasilitasi belajar. Hal ini dikarenakan pengembangan media tidak dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Eyler dan Giles (dalam Widharyanto, 2008:8) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan.⁴ Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, solusi berbasis digital mulai banyak digunakan dalam mendukung pelatihan dan pembelajaran. Menurut Miarso (2011), media pembelajaran bisa sebagai penyalur pesan sehingga dapat memotivasi peserta untuk aktif berpikir, memberikan perhatian, dan kemauan peserta untuk belajar sehingga tujuan belajarnya tercapai.⁵ Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar peserta. Tujuan umum

⁴ Widharyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Yogyakarta: Bahan Diklat Profesi Guru Universitas Negeri Yogyakarta.

⁵ Yusufhadi, M. (2011). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

pendidikan di masa kini adalah untuk memberi bekal agar kita dapat berfungsi secara efektif di era teknologi ini.

Dalam hal ini, pengembangan video interaktif dapat menjadi salah satu solusi yang tepat. Video interaktif menggabungkan audio, visual, dan fitur interaktif yang memungkinkan peserta melakukan berbagai aktivitas belajar, seperti menjawab kuis atau mengulang bagian materi sesuai kebutuhan peserta. Selain itu, video interaktif mudah diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga memberi fleksibilitas bagi peserta yang memiliki berbagai kondisi dan waktu belajar.

Media interaktif juga dapat mengakomodir beberapa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta pelatihan sehingga dapat meningkatkan nilai *post-test* para peserta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Machfud, Isnaini, dan Bariyyah (2024), bahwa setiap peserta memiliki gaya belajar yang beragam seperti visual, auditori, maupun kinestetik. Media interaktif mampu mengakomodir berbagai gaya belajar tersebut, sehingga memungkinkan setiap peserta untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.⁶

Pengembangan video interaktif ini cocok untuk metode pelatihan yang diselenggarakan secara daring/online seperti pelatihan pembekalan bagi ASN PPPK Penyuluh KB di lingkungan

⁶ Machfud, N. U. A. C., Isnaini, A. N., & Bariyyah, K. (2024). *Strategi penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa*. ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam), STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan juga pemahaman terhadap materi ketika pembelajaran secara mandiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Video interaktif dapat menstimulasi peserta untuk lebih aktif dalam suatu pelatihan karena fitur-fitur di dalamnya mendorong partisipasi langsung. Interaksi yang disediakan dalam video interaktif juga dapat membantu daya ingat dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Aan Hendrayanto (2022), bahwa video interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu.⁷

Video interaktif cocok untuk materi konseptual seperti materi pengenalan jabatan penyuluh KB karena dapat membantu peserta lebih mudah dalam memahami informasi atau materi. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sopiandy dkk (2024), bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman filosofis pada peserta dengan rata-rata skor post-test meningkat sebesar 27.27 poin dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa video interaktif

⁷ Widayati, & Hendroanto, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran matematika menggunakan video interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep aljabar matriks. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 15–23. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i1.12403>

memberikan kontribusi positif dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual.⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Pamungkas, dan Alamsyah bahwa pengaruh integrasi video pembelajaran interaktif dinyatakan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta dengan nilai N-Gain pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 42,2 % (dengan kategori sedang) lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 25,9% (dengan kategori rendah).⁹ Pada materi pengenalan jabatan, video interaktif membantu dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawab penyuluh KB dengan cara yang sederhana dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video interaktif sebagai media pelatihan pembekalan bagi ASN PPPK Penyuluh KB di lingkungan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN. Media ini diharapkan dapat memberikan solusi pelatihan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan era digital serta

⁸ Sopiandy, D., Hariyadi, S., Jasrudin, & Wajdi, F. (2024). Dampak video interaktif berbasis TIK terhadap pemahaman filosofis Pancasila. *Global Journal of Educational Technology (GJET)*, 1(1), 34–41. <https://journal.patin.or.id/index.php/gjet/home>

⁹ Hidayah, N., Pamungkas, S. J., & Alamsyah, M. R. N. (2022). Pengembangan video pembelajaran interaktif materi fungi dalam desain STAD serta pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa kelas X SMA Assalam Tempuran. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 5(2), 72–80. <https://doi.org/10.24246/juses.v5i2p72-80>

mendukung pembelajaran mandiri, sehingga keberhasilan program KB dapat tercapai secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa penyampaian materi pelatihan pembekalan ASN PPPK secara konvensional dianggap kurang interaktif?
2. Video interaktif seperti apa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran peserta Pelatihan Pembekalan ASN PPPK bagi Penyuluh KB?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mendukung pembelajaran mandiri peserta Pelatihan Pembekalan ASN PPPK bagi Penyuluh KB?
4. Mengapa penting menyediakan media pelatihan yang dapat digunakan secara asinkron oleh peserta dengan latar belakang dan waktu belajar yang beragam?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang disajikan, ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan agar lebih terfokus dan terarah adalah sebagai berikut.

1. Batasan masalah

Penelitian ini memfokuskan pada masalah pada poin kedua, yaitu “Video interaktif seperti apa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran peserta Pelatihan Pembekalan ASN PPPK bagi Penyuluh KB?”.

2. Produk

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah video interaktif materi Pengenalan Jabatan Penyuluh KB di Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN. Video interaktif yang dimaksud adalah video animasi yang dilengkapi dengan unsur interaktifitas, seperti kuis dan pemilihan materi sesuai kebutuhan belajar.

3. Sasaran

Sasaran pengguna media video interaktif ini adalah peserta pelatihan Pembekalan ASN PPPK bagi Penyuluh KB di Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

4. Tempat

Tempat yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini

adalah Pusdiklat Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN yang terletak di Jl. Permata No.1, Halim Perdanakusuma Jakarta Timur, 13650.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukannya pengembangan ini adalah untuk menghasilkan video interaktif untuk materi pelatihan Pengenalan Jabatan Penyuluh KB pada pelatihan Pembekalan ASN PPPK di Lingkungan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

E. Kegunaan Pengembangan

1. Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan teoritis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip desain pembelajaran pada konteks pelatihan.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik dalam pemanfaatan teknologi sebagai solusi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta pelatihan.

2. Praktis

a. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait dengan pengembangan video interaktif baik untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan maupun mahasiswa program studi lainnya.

b. Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/ BKKBN

Penelitian ini berguna untuk membantu dalam mengembangkan media video interaktif yang digunakan dalam suatu pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengembangan video interaktif ini juga dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan Pembekalan ASN PPPK di Lingkungan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung dalam pembelajaran mandiri.

c. Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan wawasan mengenai pengembangan media video interaktif yang telah dipelajari di program studi Teknologi Pendidikan.